

IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 AND ITS CHANGES TO PRIMARY AND SECONDARY EDUCATION IN INDONESIA

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DAN PERUBAHANNYA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA

Mustabirin Alam

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah,
Jl. Tjilik Riwut Km. 4,5 No. 74 Palangka Raya

Email: mmsb7@yahoo.co.id

ABSTRACT

Curriculum 2013 was implemented in 2013 with the target of schools is still limited and tiered, this target will be increased so that by 2015 all primary and secondary education apply it. The changes of KTSP 2006 to curriculum 2013 constituted a challenge due to the internal and external challenges faced by Indonesia. The curriculum change requires changes in national education standards, in this case the Graduation Competency Standards, Content Standard, Process Standard, and Assessment Standard. Curriculum 2013 demands graduate having a balanced attitude competencies, knowledge, and skills so that each subject in the curriculum of 2013 can not be separated from the core competencies achieved through learning with the scientific approach and assessed by means of authentic assessment

Keywords: Curriculum 2013, graduation competency standards, content standard, process standard, and assessment standard

ABSTRAK

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun 2013 dengan sasaran sekolah yang masih terbatas dan berjenjang, sasaran ini akan terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2015 semua pendidikan dasar dan menengah menerapkannya. Perubahan KTSP 2006 menuju kurikulum 2013 didasari karena faktor tantangan internal & tantangan eksternal yang dihadapi bangsa Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut menuntut perubahan dalam standar nasional pendidikan, dalam hal ini Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Kurikulum 2013 menuntut lulusan yang seimbang kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sehingga setiap mata pelajaran dalam kurikulum 2013 tidak lepas dari kompetensi inti yang dicapai melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan dinilai dengan cara penilaian otentik

Kata-kata kunci: Kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian

PENDAHULUAN

Kehadiran Kurikulum 2013 memang menuai pro dan kontra. Sesungguhnya lah pada tingkat pengambil kebijakan telah dituangkan dalam RPJMN 2010-2014 di sektor pendidikan melakukan (1) perubahan metodologi pembelajaran dan (2) penataan kurikulum, serta Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional yang menginstruksikan penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Dan juga jauh sebelumnya, UU Sisdiknas Pasal 1 Butir 1 dan 2 menyatakan bahwa Hakikat Pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sehingga apapun perdebatan pada level meta (akademik/filosofis) dalam

sistem kurikulum sulit mengubah keputusan level makro (pemerintah & DPR) yang tetap mengarah pada perubahan kurikulum sebagai kebijakan nasional.

Kurikulum 2013 sudah mulai dilaksanakan secara terbatas dan berjenjang pada tahun ajaran 2013/2014 ini dengan komposisi 2% dari jenjang Sekolah Dasar pada kelas I dan IV, 4% dari jenjang Sekolah Menengah Pertama pada kelas VII, dan 10% dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kelas X. Pada tahun ajaran berikutnya, tahun ajaran 2014/2015, direncanakan dilaksanakan tidak terbatas & masih berjenjang. Artinya, seluruh SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK secara keseluruhan melaksanakannya namun hanya pada kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI. Barulah pada tahun ajaran 2015 semua jenjang mengimplementasikannya.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang secara terbatas dan berjenjang merupakan cara yang cukup tepat mengingat terbatasnya waktu persiapan dan

